

Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Psikologis

Saprida^{1*}, Ridho Kurniawan², Wahyu Azhar Ritonga³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

³Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: saprida70@gmail.com, kurniawanridho752@gmail.com, wahyuazharrit@gmail.com

Abstrak

Kepribadian tokoh sebagai alat bantu. Sebagai kajian yang melatar belakangi adanya keinginan untuk mengetahui gambaran psikologis pada tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kepribadian yang terdapat dalam novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Psikologis. Kepribadian tokoh utama pada novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dengan menelusuri dan mendalami kepribadian tokoh utama yang telah mengalami kehilangan orang tua saat masih anak-anak sehingga membuatnya hidup mandiri dan rendah hati. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang terdapat di dalam novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Psikologis yaitu: tokoh utama menjadi pendiam, tak seperti sebelum orang tuanya meninggal tokoh utama adalah tokoh yang periang, ramah terhadap orang lain, dan rajin sekolah. Sedangkan psikologis yang terdapat dalam novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Psikologis yaitu: kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan.

Kata Kunci: Novel, Kepribadian tokoh, psikologis

Abstract

Character personality as a tool. As a background study of the desire to know the psychological picture of the main character. This study aims to describe the personality analysis contained in the novel About You by Tere Liye with a Psychological Approach. The personality of the main character in the novel About You by Tere Liye by exploring and exploring the personality of the main character who has experienced the loss of his parents when he was a child so that he lives an independent and humble life. The method used is descriptive method with qualitative data analysis. From the results of data analysis, it can be concluded that the personality contained in Tere Liye's novel About You With a Psychological Approach, namely: the main character becomes quiet, unlike before his parents died, the main character is a cheerful character, friendly to others, and diligent in school. While the psychology contained in the novel About You by Tere Liye with a Psychological Approach, namely: a study that views literary works as a psychological activity.

Keywords: Novel, Character personality, psychology

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia fiksi tentulah tidak lepas dari aspek-aspek kejiwaan penokohan yang ditawarkan seorang pengarang. Aspek-aspek kejiwaan inilah yang justru membangkitkan minat pembaca untuk memperhatikan dan menyikapi karya sastra fiksi. Untuk itulah psikologi sastra tampaknya menjadi kebutuhan akademisi, pembaca merasa perlu mencari tahu aspek kejiwaan yang ditawarkan oleh setiap sastrawan untuk memberikan watak yang benar benar jitu dalam menghasilkan karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi bahwa karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan ketakutan dan kekacauan batin manusia hakikat kehidupan. Nurgiyantoro (2015:5) mengatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, yaitu dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif. Kesemuanya itu bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi. Salah satu karya fiksi yang disajikan sebagai sarana pengungkapan realitas kehidupan manusia adalah novel. Novel berasal dari bahasa italia yakni novella yang artinya sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:12) melalui novel dapat diketahui gejala-gejala kejiwaan setiap penokohan maka diperlukannya psikologi sastra. Aspek kejiwaan yang tampak dalam novel.

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2015:259). Alwisol (dalam Abraham, 2017:56) Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu-kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya. Sastra dan psikologi memang mempunyai hubungan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Hubungan tidak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan jiwa orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Sastra bisa juga dikatakan sebagai ungkapan jiwa, sastra adalah wakil jiwa lewat bahasa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sastra tidak mampu melepaskan diri dari aspek psikis.

Psikologi sastra juga memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan bahasa, yang diabdikan untuk kepentingan estetis. Sastra merupakan hasil ungkapan jiwa pengarang yang didalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi) (Endaswara, 2008:86). Teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Sigmund Freud. Menurut Freud, teori kepribadian pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian, (1) id atau das es, (2) ego atau das ich, (3) super ego atau das ueber ich. Teori Freud dimanfaatkan untuk mengungkapkan berbagai gejala psikologis di balik gejala bahasa. Id merupakan energi dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian. Id dan ego tidak memiliki moralitas karena keduanya ini tidak menganal nilai baik dan buruk (Minderop, 2019:21).

Super ego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Super ego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Super ego pada hakikatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial yang di ajarkan pada anak melalui berbagai larangan dan perintah. (Minderop, 2019:22) Salah satu novel yang mengangkat dan mengungkapkan aspek kejiwaan penokohan dalam kehidupan bermasyarakat adalah novel Tentang Kamukarya Tere Liye. Novel tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena isi novel tersebut banyak memaparkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para tokoh utama yang sangat mengguncang gejala-gejala kejiwaan penokohan. Tokoh utama dalam novel ini bernama Sri Ningsih. Sri Ningsih memiliki ibu yang bernama Sri Rahayu meninggal ketika hendak melahirkan Sri Ningsih, selepas meninggalnya Rahayu ibu dari Sri Ningsih ayahnya Nugroho menikah lagi untuk yang kedua kali. Pada waktu itu Nugroho pergi untuk mengantarkan barang dengan beberapa anak buahnya. Selang beberapa hari setelah keberangkatan Nugroho untuk mengantarkan barang, salah seorang datang ke pulau bugin dan membawa kabar bahwa kapal Nugroho telah tenggelam karna tidak sanggup untuk menghadapi ombak yang besar. Selepas kepergian Nugroho, ibu tiri Sri Ningsih berubah menjadi galak dan sering memukulnya sehingga menyebabkan tubuh Sri Ningsih lukadan memar-memar. Lebih sadis lagi adalah pada saat itu rumah Sri Ningsih mengalami kebakaran yang menyebabkan Sri Ningsih tidak memiliki harta benda apapun. Ibu tirinya meninggal pada saat terjadinya kebakaran.

2. PEMBAHASAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono(2017:2). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan akan berwujud kata-kata dalam kalimat untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan yang ada dalam sebuah karya sastra, Diperoleh dengan membaca novel tersebut, kemudian dipaparkan dan digambarkan dengan kata-kata novel tersebut, kemudian dipaparkan dan digambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

2.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Data penelitian ini berasal dari novel dengan data sebagai berikut:

1. Judul : Tentang Kamu
2. Penulis : Tere Liye
3. Penerbit : Republika Penerbit
4. Tebal Halaman : vi+ 524 halaman
5. Kota Terbit : Jakarta

6. ISBN : 978-602-0822-34-1
7. Cetakan : II-jakarta, 2016
8. Tahun Terbit : Mei-2016

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan kepribadian tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan diisi dengan buku-buku penunjang lainnya

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan studi dokumen. Studi dokumen yang berbentuk tulisan, dengan cara pengumpulan buku, referensi, artikel, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Proses pengumpulan data ini yaitu menggunakan teknik baca dengan cara membaca secara keseluruhan novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan cermat dan berulang-ulang. Kemudian teknik catat yaitu dengan mencatat data berupa kalimat yang sesuai dan mengandung data yang berhubungan dengan fokus penelitian ini yaitu struktur kepribadian yang meliputi id atau das es, ego atau das ich dan super ego atau das ueber ich. yang ditemukan dari hasil bacaan dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumen. Studi dokumentasi dilakukan pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Dengan cara membaca dan memahami kondisi kepribadian tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye sesuai dengan indikator kepribadian yang meliputi rasa bahagia, sedih, dan cemas

Tabel 1. Instrumen Penelitian Tokoh Utama

No	Nama Tokoh	Indikator kepribadian	Petikan Novel	halaman
1	Sri Ningsih	Id Ego Super Ego		

Hal ini direalisasikan penulis dengan cara menelaah novel Tentang Kamu karya Tere Liye yang menjadi dokumentasi penelitian tersebut. Guna menjamin validasi data yang diperoleh maka dilakukan pengecekan kebenaran yang dilakukan dengan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data data yang diperoleh dalam penelitian adalah kualitatif. Menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. analisis data ini memiliki tahapan yaitu reduksi data, menyajikan data dan simpulan data (sugiyono,2017:338)

2.4. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang cerita yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan psikologi pada kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi dalam teori sigmund freud yang terdiri atas: pertama, penyajian hasil analisis data tentang struktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego. Kedua, pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data. Fokus pada penelitian ini adalah psikologi tokoh utama berdasarkan struktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego yang melibatkan tokoh utama dengan konflik kejiwaan yang dapat dipicu oleh berbagai macam aspek, misalnya tokoh mengalami situasi penuh tekanan, memiliki masalah, tidak menyukai suatu hal, rasa cemas yang berlebihan dan trauma di masa lalu. Berikut ini pendeskripsian tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

No.	Nama Tokoh	Indikator	kepribadian	Petikan Novel	Hal.
1.	Sri Ningsih	Bahagia	id	Sepanjang hari Sri Ningsih terlihat amat senang, bilang dia akan punya ibu lagi	84
			Ego	Sepanjang acara, dia duduk manis di samping Nusi Maratta, mengenakan pakaian adat suku bajo yang senada dan tersenyum lebar.	
			Super ego	-	

2.	Bahagia	Id	Sri tertawa, waajah gelapnya yang tersiram terik matahari terlihat semakin riang.	86
		Ego	Sudah lima-enam bulan ini dia tidak sabaran menunggu hari istimewa itu tiba, sejak nussi maratta dikabarkan mengandung.	
		Super ego	Teman-teman satu sekolahnya sudah tau kalau dia akan memiliki adik- meski tidak ada yang bertanya padanya, dia tetap semangat bercerita.	
3.	Bahagia	Id	-	
		Ego	Apakah apakah kamu mau melanjutkan sekolah lagi? Sri menggeleng lagi, dia tahu diri itu tidak mungkin, dia btidak punya uang.	166
		Super ego	Apakah kamu berminat menjadi salah satu guru, Sri? Sri mendongak mentap Kiai Ma'sum tidak mengerti. Guru? Iya, menjadi guru istriku sangat berharap kamu tetap tinggal disini walau sudah lulus.	
4.	Bahagia	Id	Usaha jualan nasi goreng gerobak doring itu berhasil, Nur.	234
		Ego	Aku berhasil membuat etalase kaca, dan tidak hanya payung, aku juga menambahkan tempat penyimpanan terpal serta kursi.	
		Super ego	Aku mengajak anak-anak tetangga untuk ikut bekerja, membantu didapur juga mendorong gerobak berjualan. Seru sekali bisa memberikan pekerjaan ke orang lain, apalagi mengingat dulu setiba dijakarta aku mati-matian mencarinya.	
5.	Bahagia	Id	-	
		Ego	-	
		Super ego	Ternyata kondisiku tidak buruk amat Nur, salah satu pelanggan mobil menawarkan pekerjaan padaku bule dari Inggris. Kepada salah satu pabrik sabun yang berdiri dua tahun lalu.	255
6.	Cemas	Id	Ibu kenapa? Sri berseru segera mendekat."bayinya..bayinya mau lahir." Nusi meringis itu kontraksi pertama sebelum pembukaan berikutnya yang berlangsung cepat. "bayinya, Sri bertanya cemas."	92
		Ego	Bantu ibu pindah kedipan, Sri. Nusi maratta bangkit dari kursi.	
		Super ego	Sri patah-patah membantu ibunya pindah kamar kemudian berlarian ke teras depan, memberitahukan bapaknya.	
7.	Cemas	Id	Sri menghembuskan napas resah. Ini persis hari ulang tahunnya yang ke-semilan, tapi bapaknya belum juga pulang.	97
		Ego	-	
		Super Ego	Dia tidak menginginkan sepatu baru sungguh dia tidak pernah mau merepotkan siapapun, dia hanya mau bapaknya ada di sini, mengecup keningnya, memeluk bahunya.	
8.	Cemas	Id	Sri juga sudah tiba disana tubuhnya membeku seketika. DIMANA	135

		Ego	TILAMUTA DAN IBUKU! Sri berteriak. Lepaskan aku aku harus naik. Tidak ada yang boleh naik kesana,Sri. Api sudah terlalu besar. Lepaskan!! Aku harus kesana Sri membentak wajahnya merah padam.	
		Super ego	Naik tilam! Berpegangan erat. Sri menggendong adiknya dipunggung. Kemudian mendekati dipan, berusaha menarik tangan ibunya. Pergilah Sri ! Nusi Maratta berkata lemah. Ikut aku Ibu! Tidak ada kebencian dimata Sri, tidak ada dendam kesumat meski dia diperlakukan buruk selama lima tahun terakhir.	
9.	Kecewa	Id	Sri menghela napas kecewa. Tadi dia baru saja bermimpi, kapal besar ayahnya telah merapat. Ayahnya tertawa lebar turun, Sri berlarian lompat memeluknya.	99
		Ego	Ayahnya tidak hanya pulang membawa sepatu, tapi juga gaun berwarna putih , bilang, ini adalah kebaya yang dikenakan ibunya, saat mereka menikah. Ternyata itu hanya mimpi.	
10.	Kecewa	Super ego	-	
		Id	Tubuh sri bergetar. Mengigil mendengarnya, tidak mungkin ayahnya pelaut hebat.	100
		Ego	Apakah itu sungguh? Atau hanya bergurau? Sri menatap kepala kampung, kepalanya menggeleng-geleng kencang, tangannya mencengkram lengan kepala kampung, dia tidak mau mempercayainya. Tidak mau! Berita itu pasti bohong.	
		Super ego	Sri berlarian dijalan setapak ,melintasi rumah-rumah rapat, tidak tahu mau kemana. Dia tidak mau ada orang yang melihatnya menagis . sejak kecil Nugroho mendidiknya menjadi anak yang kuat dan sabar.dia tidak pernah lagi menagis didepan orang lain.	
11.	Sedih	Id	Sri mendorong kain pel perlahan. Dia ingin menangis. Matanya berkaca-kaca, tapi dia habis-habisan mencegah air matanya tumpah, mengigit bibirnya.	105
		Ego	-	
		Super Ego	Setengah jam mengepel seluruh lantai, Sri beringsut kebelakang, mulai mencuci piring kotor, yang menjadi tugasnya sejak pembantu dirumah mereka berhenti.	
12.	Sedih	Id	-	
		Ego	Gadis kecil itu menyeka matanya . tidak dia sudah berjanji tidak akan pernah menangis lagi. Dulu sebelum pergi, ayahnya berpesan menyuruh Sri agar dia kuat dan sabar.	108
		Super Ego	Sri bergegas mengambil posisi tidur neringkuk, mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas dikepala.dia bukan anak yang dikutuk, apapun yang terjadi adalah skenario terbaik dari Tuhan.	
13.	Sedih	Id	-	
		Ego	-	

		Super ego	Tuan guru bajang datang menemuinya menawarkan kesempatan kepada Sri untuk belajar di madrasah milik kerabatnya dipedalaman Jawa. Tidak ada lagi yang tersisa bagi Sri dipulau bungin ini . ibu tirinya telah meninggal, wasiat bapaknya agar dia selalu patuh dan menurut pada nusi maratta sudah tuntas dia bebas kemanapun menentukan hidupnya.	138
14.	Sedih	Id	Sri Ningsih termangu, menatap wajah suaminya memastikan dia tidak salah dengar. Hakan memeluk istrinya sekali lagi berbisik memberitahu.	384
		Ego	Sri menangis dalam pelukan Hakan. Sejatinya Sri sangat ingin bilang pada hakan apakah dia masih menjadi anak yang dikutuk ? dulu saat lahir ibunya meninggal.	
		Super ego	Sri mengangguk. Dia ingin mengusir jauh pikiran negatif yang melintas tidak terkendali dengan tidur, semoga ini membantu.	
15.	Sedih	Id		
		Ego	Demi mendengar berita itu hakan terjatuh dilantai, Sri menangis hiteris bilang itu berita bohong. Dia masih meminang-minang bayinya beberapa menit sebelumnya, masih memberinya ASI.	
		Super ego	Dalam hidupnya banyak orang yang bisa memberikan kesaksian betapa Sri adalah wanita kuat, yang selalu bisa memeluk hal menyakitkan apa pun, tapi dia bukan wanita super.	
16.	Takut	Id	-	
		Ego	Bulab-bulan berlalu seperti merangkak. Kamu blum mau pulang, Sri ? ode bertanya. Sri menggeleng matanya awas memperhatikan laut selutut. Hanya bermodalkan cahaya purnama, gadis kecil itu terus mencari teripang	105
		Super Ego	Ini sudah pukul delapan malam Sri, Ode mendesak. Ibuku akan marah jika ember tidak penuh. Tapi, mau sampai jam berapa ? tidak tahu, sampai embernnya penuh. Kamu selalu saja menuruti ibumu Sri. Sri tidak menjawab	
17.	Takut	Id	-	
		Ego	Sri menggeleng perlahan, dia tidak akan pulang jika emberbya belum penuh, dia tidak tau harus sampai jam berapa.	106
		Super Ego	Sri menunduk, iya bu. Kata pengepul harga tetehe sedang jelek. “hanya ini hah ? nusi maratta sekali lagi bertanya sambil menusukkan tongkat rotan kedada Sri. Sri diam, tidak berani menatap wajah galak ibunya.	
18.	peduli	Id	-	
		Ego	Saat Sri asyik mengaduk kuali berikutnya yang berisi sup, terdengar langkah kaki dari belakang.	114
		Super ego	Hei tilamut, Sri tersenyum duduk jongkok.	

19.	Peduli	Id	Bocah itu menatap Sri, tilamut lapar kak, sebentar ya kakak sedang masak sup. Nanti kakak ambilkan. Sri mengangguk riang. Sejenak seluruh keriangannya masa lalu itu kembali.	157
		Ego	Apa yang kamu kerjakan nduk ? istri kiai ma'sum yang sedang berkeliling menatap takjub. Sambil menyeka pilu dahi, Sri menjawab sambil tertunduk. Biar kakusnya bersih nyai.	
		Super ego	Kamu bahkan membuat seluruh kakus ini jadi kemilau sangking bersihnya. Istri Kiai ma'sum tertawa bergurau. Nyai tidak marah? Tentu saja tidak aku malah senang sekali.	

Dalam novel *Tentang kamu* karya Tere Liye yang diteliti mengisahkan tentang kehidupan Sri Ningsih yang berasal dari keluarga yang tinggal di pulau bungin. Keluarga mereka yang harus mengalami musibah disaat kelahiran Sri Ningsih ibunya Rahayu meninggal. Di usia 8 tahun ayahnya Nugroho meninggal karna terjebak ditengan lautan saat badai. Ibu Tirinya Nusi Maratta semenjak kepergian ayahnya Sri Ningsih selalu menjadi sasaran Amukan dari Nusi Maratta, Sri selalu mendapatkan perlakuan kasar. Semua Perlakuan kasar itu didapat oleh Sri setelah Nugroho tiada. Kisah hidup Sri Dipenuhi dengan kisah yang memilukan sehingga setia kejian Sri tidak ingin lagi membahas tentang masa lalunya di kehidupan yang sekarang ia jalani.

Hasil penelitian ini merupakan wujud dari hasil pembacaan teks tulisan berupa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menunjukkan karakteristik Psikologi tokoh Sri Ningsih. Setelah menganalisis konflik dengan menggunakan tinjauan Psikologi sastra Sigmund Freud dalam penelitian ini. Dasar penelitian ini adalah tiga prinsip dasar yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir yang tidak mendapatkan pengaruh dari dunia luar, Ego adalah kepribadian yang bersifat implementatif yaitu berupa kontak dengan dunia luar dan Ego mengikuti prinsip realita. Sedangkan Super Ego adalah sistem kepribadian yang berisi tentang nilai atau aturan yang bersifat evaluatif dan kekuatan moral serta etika dari kepribadian.

2.4.1. kepribadian Tokoh Sri Ningsih yang Dipengaruhi Id, Ego, Dan Super Ego

“Sepanjang hari Sri Ningsih terlihat amat senang, bilang dia akan punya ibu lagi Sepanjang acara, dia duduk manis di samping Nusi Maratta, mengenakan pakaian adat suku bajo yang senada dan tersenyum lebar” Tereliye (2016-84) Kutipan diatas menunjukkan bahwa sikap Sri Ningsih yang dipengaruhi Id yaitu rasa bahagia. Dan Ego Sri Ningsih ditunjukkan dengan ekspresi dan tingkahnya yang menggemaskan.

“Sepanjang acara, dia duduk manis di samping Nusi Maratta, mengenakan pakaian adat suku bajo yang senada dan tersenyum lebar Sudah lima-enam bulan ini dia tidak sabaran menunggu hari istimewa itu tiba, sejak nussi maratta dikabarkan mengandung. Teman-teman satu sekolahnya sudah tau kalau dia akan memiliki adik- meski tidak ada yang bertanya padanya, dia tetap semangat bercerita.” Tereliye (2016-86)

Dari kutipan di atas Id Sri Ningsih tampak merasa bahagia, Ego yang terlihat dia sudah merasa tak sabar menunggu kelahiran sang adik. Super Ego, Dengan rasa bahagia dia memnceritakan kepada seluruh temannya meski tidak ada temannya yang menanyakan.

“Apakah apakah kamu mau melanjutkan sekolah lagi? Sri menggeleng lagi, dia tahu diri itu tidak mungkin, dia btidak punya uang. Apakah kamu berminat menjadi salah satu guru, Sri? Sri mendongak mentap Kiai Ma'sum tidak mengerti. Guru? Iya, menjadi guru istriku sangat berharap kamu tetap tinggal disini walau sudah lulus.” Tereliye (2016-166)

Ego Sri Ningsih terlihat bahagia karena sudah lulus sekolah tapi ia tidak yakin akan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggikaren dia tidak memiliki uang. Tapi karena Super Ego yang dimilikinya istri kiai ma'sum ingin dia tinggal dipesantern itu walau pun sudah lulus.

“Usaha jualan nasi goreng gerobak dorong itu berhasil, Nur. Aku berhasil membuat etalase kaca, dan tidak hanya payung, aku juga menambahkan tempat penyimpanan terpal serta kursi. Aku mengajak anak-anak tetangga untuk ikut bekerja, membantu didapur juga mendorong gerobak berjualan. Seru sekali bisa memberikan pekerjaan ke orang lain, apalagi mengingat dulu setiba dijakarta aku mati-matian mencarinya.” Tereliye (2016-234)

Id bahagia Sri Ningsih berhasil membuat gerobak dorong yang selama ini dirancangnya. Ego terdorong oleh Id sehingga Sri Ningsih bisa menambahkan etalase baru di grobak dorongnya. Super Ego dalam kutipan di atas yaitu Sri Ningsih dengan ringan hati mengajak anak-anak tetangga untuk bekerja bersama dia.

“Ternyata kondisiku tidak buruk amat Nur, salah satu pelanggan mobil menawarkan pekerjaan padaku bule dari Inggris. Kepada salah satu pabrik sabun yang berdiri dua tahun lalu.” Tereliye (2016-255)

Super Ego Dari kutipan di atas menunjukkan rasa bahagia serta syukur Sri Ningsih karena nasibnya masih baik-baik saja setelah kejadian musibah yang menimpah nya. Kairen jiwa pembisnisnya, dia mendapat tawaran kereja oleh pelanggan yang sering memesan mobilnya. Dia dipercaya untuk mengurus pabrik sabun si bule dari inggris itu.

“Ibu kenapa? Sri berseru segera mendekat.”bayinya..bayinya mau lahir.” Nusi meringis itu kontraksi pertama sebelum pembukaan berikutnya yang berlangsung cepat. “bayinya, Sri bertanya cemas.” Bantu ibu pindah kedipan, Sri. Nusi maratta bangkit dari kursi. Sri patah-patah membantu ibunya pindah kekamar kemudian berlarian ke teras depan, memberitahukan bapaknya.” Tereliye (2016-92)

Id cemas Sri Ningsih sangat terlihat ketika dia melihat ibunya merasa sakit karena akan melahirkan, karena cemas Ego Sri Ningsih dengan cepat membantu ibunya untuk pindah ke dipan. Super Ego Sri Ningsih selalu terlihat saat dia membantu ibunya dan kemudian lagi untuk memberi tahu bapaknya.

“Sri menghembuskan napas resah. Ini persis hari ulang tahunnya yang ke-sembilan, tapi bapaknya belum juga pulang. Dia tidak menginginkan sepatu baru sungguh dia tidak pernah mau merepotkan siapapun, dia hanya mau bapaknya ada di sini, mengecup keningnya, memeluk bahunya.” Tereliye (2016-97)

Id Sri Ningsih dari kutipan di atas terlihat cemas. Super Ego yang selalu ingin bapaknya pulang dan dia tidak mau merepotkan siapapun. Dia hanya mau bapaknya kembali.

“Sri juga sudah tiba disana tubuhnya membeku seketika. DIMANA TILAMUTA DAN IBUKU! Sri berteriak. Lepaskan aku aku harus naik. Tidak ada yang boleh naik kesana,Sri. Api sudah terlalu besar. Lepaskan!! Aku harus kesana Sri membentak wajahnya merah padam. Naik tilam! Berpegangan erat. Sri menggendong adiknya dipunggung. Kemudian mendekati dipan, berusaha menarik tangan ibunya. Pergilah Sri ! Nusi Maratta berkata lemah. Ikut aku Ibu! Tidak ada kebencian dimata Sri, tidak ada dendam kesumat meski dia diperlakukan buruk selama lima tahun terakhir.” Tereliye (2016-135)

Pada kutipan di atas Id nya terlihat mencemaskan adik dan ibunya yang terjebak didalam rumah yang terbakar. Tanpa berfikir dua kali Ego nya bergerak untuk menyelamatkan adik dan ibunya. Super Ego nya yaitu Meskipun ibunya selalu menyiksanya tapi Sri Ningsih tidak ada memiliki rasa benci sedikitpun.

“Sri menghela napas kecewa. Tadi dia baru saja bermimpi, kapal besar bapaknya telah merapat. Bapaknya tertawa lebar turun, Sri berlarian lompat memeluknya. Bapaknya tidak hanya pulang membawa sepatu, tapi juga gaun berwarna putih , bilang, ini adalah kebaya yang dikenakan ibunya, saat mereka menikah. Ternyata itu hanya mimpi. Sri Ningsih tetap menunggu bapaknya kembali di dermaga. Tereliye (2016-99)

Kutipan di atas terlihat Sri Ningsih kecewa, karena bapaknya tak kunjung kembali. Ego nya sampai bermimpi bahwa bapaknya kembali. Meski kecewa Sri Ningsih tetap menunggu kepulangan bapaknya.

“Tubuh sri bergetar. Mengigil mendengarnya, tidak mungkin bapaknya pelaut hebat. Apakah itu sungguhan? Atau hanya bergurau? Sri menatap kepala kampung, kepalanya menggeng-geleng kencang, tangannya mencengkram lengan kepala kampung, dia tidak mau mempercayainya. Tidak mau! Berita itu pasti bohong. Sri berlarian dijalan setapak ,melintasi rumah-rumah rapat, tidak tahu mau kemana. Dia tidak mau ada orang yang melihatnya menagis . sejak kecil Nugroho mendidiknya menjadi anak yang kuat dan sabar.dia tidak pernah lagi menagis didepan orang lain.” Tereliye (2016-100)

Id Sri ningsih bergetar kecewa mendengar kabar tentang bapaknya. Sri Ningsih tidak ingin mempercayai kabar duka itu. Super Ego dari kutipan di atas yaitu dia tidak mau menangis didepan otrang lain.

“Sri mendorong kain pel perlahan. Dia ingin menangis. Matanya berkaca-kaca, tapi dia habis-habisan mencegah air matanya tumpah, mengigit bibirnya. Setengah jam mengepel seluruh lantai, Sri beringsut kebelakang, mulai memcuci piring kotor, yang menjadi tugasnya sejak pembantu dirumah mereka berhenti.” Tereliye (2016-105)

Id yang tampak adalah rasa sedih, Sri ingin menangis dia mencegah air matanya tumpah. Super Ego juga terlihat walaupun dia sedih merasa kesal tapi Sri tetap melakukan pekerjaannya tanpa melawan Ibu tirinya.

“Gadis kecil itu menyeka matanya . tidak dia sudah berjanji tidak akan pernah menangis lagi. Dulu sebelum pergi, bapaknya berpesan menyuruh Sri agar dia kuat dan sabar. Sri bergegas mengambil posisi tidur neringkuk, mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas dikepala.dia bukan anak yang dikutuk, apapun yang terjadi adalah skenario terbaik dari Tuhan.” Tereliye (2016-108)

Ego dengan rasa sedih terlihat pada kutipan diatas. Sri selalu tidak ingin menangis lagi. Super Ego yang terlihat pada kutipan di atas adalah Sri langsung membuang fikiran negatifnya segera dia tidur.

“Tuan guru bajang datang menemuinya menawarkan kesempatan kepada Sri untuk belajar di madrasah milik kerabatnya dipedalaman Jawa. Tidak ada lagi yang tersisa bagi Sri dipulau bungin ini . ibu tirinya telah meninggal, wasiat bapaknya 1agar dia selalu patuh dan menurut pada nusi maratta sudah tuntas dia bebas kemanapun menentukan hidupnya.” Tereliye (2016-138)

Kutipan tersebut menunjukkan Super Ego, Sri mendapat tawaran beasiswa dipondok daerah jawa. Dia menerima tawaran itu karena tanggung jawab untuk patuh pada ibunya sudah usai.

“Sri Ningsih termangu, menatap wajah suaminya memastikan dia tidak salah dengar. Hakan memeluk istrinya sekali lagi berbisik memberitahu. Sri menangis dalam pelukan Hakan. Sejatinya Sri sangat ingin bilang pada hakan apakah dia masih menjadi anak yang dikutuk ? dulu saat lahir ibunya meninggal. Sri mengangguk. Dia ingin mengusir jauh pikiran negatif yang melintas tidak terkendali dengan tidur, semoga ini membantu.” Tereliye (2016-384)

Id pada kutipan di atas yaitu rasa sedih, Ego Sri Ningsih tidak percaya yang dikatakan oleh hakan, baru saja dia menyusui anaknya. Namun Super Ego yang dimiliki Sri Ningsih sangat dominan sehingga membuat Sri Ningsih selalu belajar untuk tegar.

“Demi mendengar berita itu hakan terjatuh dilantai, Sri menangis hiteris bilang itu berita bohong. Dia masih memininang-minang bayinya beberapa menit sebelumnya, masih memberinya ASI. Dalam hidupnya banyak orang yang bisa memberikan kesaksian betapa Sri adalah wanita kuat, yang selalu bisa memeluk hal menyakitkan apa pun, tapi dia bukan wanita super.” Tereliye (2016-390)

Id dengan rasa sedih sangat terlihat pada kutipan di atas. Super Ego yang terlihat yaitu Sri Ningsih selalu menutupi rasa sedihnya, meskipun dia bukan wanita super.

“Sri menggeleng perlahan, dia tidak akan pulang jika emberbya belum penuh, dia tidak tau harus sampai jam berapa. Sri menunduk, iya bu. Kata pengepul harga tetehe sedang jelek. “hanya ini hah ? nusi maratta sekali lagi bertanya sambil memasukkan tongkat rotan kedada Sri. Sri diam, tidak berani menatap wajah galak ibunya.” Tereliye (2016-106)

Id yang terlihat pada kutipan di atas adalah rasa takut. Sri tidak akan pulang sebelum ember yang itu penuh. Meskipun nusi maratta marah dan menghukum Sri Ningsih tidak pernah untuk melawan ibu tirinya.

“Apa yang kamu kerjakan nduk ? istri kiai ma’sum yang sedang berkeliling menatap takjub. Sambil menyeka pilu dahi, Sri menjawab sambil tertunduk. Biar kakusnya bersih nyai. Kamu bahkan membuat seluruh kakus ini jadi kemilau sangking bersihnya. Istri Kiai ma’sum tertawa bergurau. Nyai tidak marah? Tentu saja tidak aku malah senang sekali.” Tereliye (2016-157)

Kutipan di atas menunjukkan rasa peduli Sri Ningsih pada lingkungan disekitarnya. Meskipun itu bukan pekerjaannya namun Sri dengan senang untuk melakukannya.

Melakukan penelitian dan pembahasan pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye, ada kepribadian yang dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih, yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Kepribadian yang terjadi karena ia mengalami musibah dalam kehidupannya. Kehilangan ayah dan ibu sejak kecil membuat ia menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Sri Ningsih adalah sosok wanita yang pintar, mandiri dan periang. Sri Ningsih memiliki hati yang lembut, baik hati, dan sabar. Telah diulas hasil penelitian diatas maka Id yang nampak pada kepribadian Sri Ningsih terdiri dari beberapa macam peristiwa yakni, ketika ia memiliki sosok ibu baru yang sangat membuatnya merasa bahagia. Sekian lama ia merindukan sosok seorang ibu. Id yang tampak adalah rasa bahagia karna memiliki ibu baru yang akan menyayangnya. Id yang nampak berikutnya adalah keinginan untuk pergi dari masa lalu yang kelam ketika ia berada di Madrasah. Keinginannya pergi dari masa lalu ini sangat menonjol karena ia tidak ingin lagi mengingat peristiwa yang menewaskan orang-orang yang disayangnya karna penghianatan dari sahabatnya sendiri.

Dari hasil analisis hasil penelitian, Ego yang nampak pada tingkah laku Sri Ningsih yaitu menolak siapapun yang mempengaruhi agar tidak patuh pada perintah orang tuanya. Walaupun ia selalu mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi dari ibu tirinya, perlakuan ini didapat Sri semenjak ayahnya Nugroho meninggal. Ego yang nampak berikutnya yaitu ketika ia menjadi supir bus, walaupun ditentang dan disepelkan ia tetap menunjukkan bahwa dirinya mampu menjadi supir bus walaupun itu seharusnya bukan pekerjaan perempuan. Super Ego yang nampak dalam kepribadian Sri Ningsih sangat dominan. Sejak kecil Sri terbiasa hidup mandiri dan menjadi Pribadi yang patuh kepada orang tua dan rajin belajar untuk dapat bersekolah yang lebih tinggi. Membantu orang tua menjadi hal yang wajib dilakukan oleh Sri Ningsih. Sri memutuskan pergi dari pulau bungin karena rasa sedih akan kehilangan. Meninggalkan pulau bungin untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Membantu pekerjaan orang lain bukanlah hal yang memalukan bagi Sri Ningsih, walaupun itu membersihkan kakus. Karna sikapnya yang baik itu membuat orang lain tertegun melihatnya.

Setiap masalah yang terjadi dalam hidupnya, Sri Ningsih mampu memeluk sendiri kejadian itu tanpa orang lain mengetahui betapa sedihnya dan sulitnya kejadian hidup yang dilalui. Sri Ningsih selalu berfikir positif tentang orang lain, memiliki kepribadian disiplin dan patuh, membuat orang lain mempercayai kinerja kerjanya. Sri Ningsih selalu berinovasi untuk hal-hal baru dalam bisnisnya. Ketika sukses dia tidak ragu mempekerjakan orang lain yang membutuhkan. Meski kerap ditipu oleh pekerjanya Sri Ningsih selalu sabar dan tidak pernah berburuk sangka kepada orang lain. Setiap yang hilang memang tidak akan kembali, tapi inilah takdir dari tuhan yang harus kita syukuri.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka persoalan kepribadian tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye yang ditinjau dari aspek Id, Ego, dan Super Ego dapat disimpulkan bahwa Struktur kepribadian Id tokoh utama Sri Ningsih didominasi oleh rasa bahagia, sedih, kecewa, peduli, dan cemas. Struktur kepribadian Ego tokoh utama Sri Ningsih timbul dan terjadi karena dorongan dari Id (karena ego adalah pelaksana), dan Struktur kepribadian Super Ego tokoh utama Sri Ningsih sangat terlihat dominan, sebab disetiap kejadian Sri Ningsih mampu bersyukur dan selalu berbuat baik pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, ilham. 2017. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya agnes davonar; vol. 3. No. 1. ISSN: 2442-7632.
- Endaswara, suwardi, 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta. Media pressindo.
- Hadiumri, shafwan.2012. Pengantar Psikologi Sastra. Medan . Cv. Mitra.
- Liye,Tere . 2016. Tentang Kamu. Jakarta . Republika Penerbit.
- Maftuhah. 2017. Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud); vol.4.No.2.
- Minderop, Albertine. 2011. Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution, Y.A. 2019. Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel “Amelia” Karya Tere Liye dan “Gadis Pantai” karya Ramoedya Ananta Toer. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/>. Diakses 22 Maret 2021.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. Teori dan Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Setyorini,Rini. 2017. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Marni Kajian Psikologi dalam novel entrok karya okky madasari;vol. 2. No. ISSN: 0852-9604.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi kepribadian. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wiyatmi, 2011. Psikologi sastra. Yogyakarta. Kanwa Publisher.